

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang sukses dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan menjadi semakin meningkat dan berjalan lancar.

Tujuan dari perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laba (Profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Keberhasilan suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuannya ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah adanya dana yang tersedia. Salah satu sumber dana yang dapat diperoleh oleh suatu perusahaan adalah dengan menjual saham dan obligasi kepada publik di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal.¹ Negara memiliki sudut pandang bahwa pasar modal adalah instrumen untuk memperkuat perekonomian negara melalui sektor swasta dan untuk mengurangi beban negara.²

Pasar modal di Indonesia ada dua jenis yaitu pasar modal konvensional dan syariah. Salah satu pasar modal syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* adalah pasar modal yang dapat menjadi media pertemuan antara industri dan investor. Kondisi seperti ini secara langsung akan berpengaruh pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa menjadi naik-turun dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut harus selalu diwaspadai oleh para investor.

Jakarta Islamic Index adalah salah satu tempat terjadinya permintaan dan penawaran berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga yang berlandaskan syari'ah serta terikat dengan aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip Islam. Islam membenarkan setiap kegiatan bisnis (muamalah) sepanjang tidak menyakiti orang atau masyarakat secara keseluruhan.³ Oleh karena itu, *Jakarta Islamic Index* adalah pasar modal yang tepat yang bisa dipilih khususnya oleh investor-investor yang beragama Islam, agar kegiatan bisnisnya sesuai dengan ketentuan Islam. Menurut ajaran Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang penting. Seruan investasi disampaikan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 261 sebagaimana disebutkan:

¹ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx>

² Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 43.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 236

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”⁴

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan pengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran Laba bukan saja penting untuk menentukan interpretasi perusahaan tetapi juga untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menganalisa laporan keuangan bisa dilihat berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut. Rasio-rasio keuangan merupakan hasil yang nyata yang didapatkan berdasarkan kinerja perusahaan, ada beberapa rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan sebagainya.

⁴Sudrajat, Enang, dkk, Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an The Miracle 15 in 1*, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007), hlm 85.

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio-rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *Return On Investment*.

Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. *Return On Investment* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset perusahaan. *Return On Investment* (ROI) sangat penting dalam analisis rasio profitabilitas perusahaan. Jika kita ingin mengetahui perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sangat perlu pemahaman akan susunan laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja pada perusahaan melalui *Return On Investment* (ROI) dapat dilihat dari susunan aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dan pengelolaan biaya dalam perusahaan sangat penting untuk penilaian kinerja perusahaan. Pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan akan menjadi suatu tonggak bagi manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dari hasil rasio

likuiditas dan rasio leverage yang dapat dianalisa dari laporan keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Semakin besar likuiditas perusahaan semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar laba perusahaan berarti semakin tinggi tingkat risiko pendanaan yang digunakan yaitu pendanaan hutang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas. Rasio likuiditas yang biasa digunakan dan dipakai perusahaan adalah *Current Ratio* atau Rasio Lancar.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan membelikan hutang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan.

Rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur ROI adalah rasio leverage. Salah satu rasio leverage yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity*

Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Pada penelitian ini penulis memilih sampel PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Perusahaan ini sangat menarik untuk diamati tingkat *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perubahan CR dan DER berpengaruh terhadap ROI.

Apabila CR perusahaan semakin tinggi, maka semakin mudah perusahaan membayar hutang, sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan semakin baik, yang kemudian akan mempengaruhi ROI perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki CR yang rendah maka ROI akan menurun.

Apabila DER perusahaan meningkat dibandingkan dengan periode yang sebelumnya, otomatis jumlah hutang lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar sehingga menyebabkan ROI semakin menurun.

Tabel 1.1
Perkembangan CR, DER, dan ROI PT. Tambang Batubara Bukit Asam
(Persero) Tbk.
Periode 2005-2016

Tahun ke	Tahun	CR	DER	ROI
		dalam %		
1	2005	9.73	6.18	6.95
2	2006	↑ 11.73	5.69 ↓	↓ 6.61 ↓
3	2007	↓ 9.55	6.51 ↑	↑ 8.18 ↑
4	2008	↓ 7.89	8.30 ↑	↑ 11.82 ↑
5	2009	10.59	6.51	14.28
6	2010	↑ 12.49	5.86 ↓	↓ 9.74 ↓
7	2011	↓ 9.96	6.67 ↑	↑ 11.34 ↑
8	2012	↑ 10.50	8.13	↓ 7.54
9	2013	↓ 6.19	8.95 ↑	↑ 8.51 ↑
10	2014	4.47	11.52	6.06
11	2015	3.33	13.32	4.69
12	2016	↑ 3.57	12.37 ↓	↓ 4.27 ↓

Tabel Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2005-2016 yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rasio CR, DER, dan ROI mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut. Tahun 2006, 2010, 2012, dan 2016 pada saat CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,73%, 12,49%, 10,5%, dan 3,57%, ROI justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,61%, 9,74%, 7,54%, dan 4,27%. Selain itu, ketika CR mengalami penurunan pada tahun 2007, 2008, 2011, dan 2013 masing-masing sebesar 9,55%, 7,89%, 9,96%, dan 6,19%, ROI justru mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,18%, 11,82%, 11,34%, dan 8,51%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CR mempunyai hubungan yang searah artinya ketika CR naik maka ROI akan naik, dan sebaliknya apabila

CR turun maka ROI juga ikut turun. Demikian juga yang terjadi pada rasio DER pada tahun 2007, 2008, 2011, dan 2013 ketika DER mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,51%, 8,3%, 6,67%, dan 8,95%, ROI malah mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,18%, 11,82%, 11,34%, dan 8,51%. Pada tahun 2006, 2010, dan 2016 ketika DER mengalami penurunan sebesar 5,69%, 5,86%, dan 12,37%, ROI malah mengalami penurunan sebesar 6,61%, 9,74%, 7,54%, dan 4,27%. Hal ini tentu menyimpang dari teori bahwasanya hubungan DER dan ROI itu berlawanan artinya ketika DER naik maka ROI turun, dan sebaliknya ketika DER turun maka ROI naik.

Dipilihnya salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebagai objek penelitian ini karena *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu *index* syari'ah yang berkembang pesat di Indonesia.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* adalah saham yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%, 60 saham dari susunan saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir, dan 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.⁵ Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yang *Go Public* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

⁵ Muhamad Nafik. *Bursa Efek dan Investasi Syari'ah*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009). Hlm. 260

Berdasarkan fenomena di atas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap (Return On Investment) ROI PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2016.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh CR terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2005-2016 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh DER terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2005-2016 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh CR dan DER terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2005-2016 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui pula tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2005-2016 secara parsial;

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2005-2016 secara parsial;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR dan DER terhadap ROI pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2005-2016 secara simultan;

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan sehingga hasil penelitian akan berguna bagi:

- **Kegunaan Teoritik**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah suatu usaha untuk membuktikan dan memberikan kejelasan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan yang terjadi di lapangan serta dapat dijadikan sumber referensi atau sumbangan bagi pihak yang melakukan penelitian dengan topik atau judul yang sama.

- **Kegunaan Praktik**

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat membantu kelancaran perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya.

d. Bagi masyarakat umum

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mengambil keputusan berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

e. Bagi pemerintah

Acuan dalam merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

f. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi.

